

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimaasi potensi kognitif. afektif. psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatihdan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. (Danim. 2011: 2),Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadiam, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimilki dirinya. Masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan yang berkualitas adalah faktor yang menentukan sumber daya manusia sebuah Negara. Pendidikan di Indonesia khususnya di NTT merupakan salah satu provinsi yang kualitas pendidikannya rendah. Hal ini ditandai dengan banyak lulusan pendidikan formal yang belum memenuhi kriteria tuntutan lapangan kerja.

Menurut Santoso (2017) kondisi pembangun manusia di NTT masih dibawah rata-rata nasional. Indeks Pembangunan Nasional di NTT sebesar 63.13 sedangkan rata-rata Nasional sebesar 70.18 capaian Ujian Nasiaonal tahun 2016 provinsi di NTT juga masih dibawa rata-rata nasional dan rata-rata

nilai Uji Kompetensi guru provinsi NTT di bawah rata-rata nasional, yakni 50 dari rata-rata Nasional 56 serta jumlah akreditasi sekolah juga masih rendah.

Banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya kualitas pendidikan di NTT salah satunya dengan pembaharuan kurikulum yakni Kurikulum 2013. Kurikulum ini mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan dimasa kini dan masa depan serta pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk aktif mencari, mengolah, mengontruksi dan menggunakan pengetahuan hal ini menyebabkan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*) yang berorientasi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi umpan balik serta strategi yang digunakan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Oleh karena itu agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik maka harus menggunakan pendekatan ilmiah yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan yang dapat merangsang kreativitas serta ketajaman berpikir peserta didik SMPK Sancta

Familia Sikumana Kupang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi, wawancara dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPK Sancta Familia Sikumana Kupang masalah yang ditemukan yakni:

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga membuat peserta didik bosan mengikuti pelajaran dan kurangnya minat belajar peserta didik
2. Keterampilan-keterampilan kooperatif yang dimiliki oleh peserta didik kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran
3. Kemampuan peserta didik untuk berpikir secara ilmiah kurang menonjol dan didukung dengan ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
4. Dalam proses pembelajaran materi yang dipelajari selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik namun belum optimal.
5. Ketuntasan indikator hasil belajar pada kelas VII belum seluruhnya mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 60

Masalah yang difokuskan pada penelitian ini yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, keterampilan kooperatif peserta didik, respon dan ketuntasan indikator hasil belajar.

Salah satu materi IPA yang diajarkan pada SMP kelas VII adalah materi kalor dan perpindahannya yang sesuai Kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar Memahami konsep kalor, perpindahan kalor, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini tidak hanya sebatas hafalan konsep akan tetapi peserta didik dituntut untuk melakukan demonstrasi dan eksperimen serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu model pembelajaran yang sesuai dengan materi ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan belajar dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain. Dalam kelompok secara heterogen peserta didik melakukan eksperimen tentang Kalor dan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman sehingga peserta didik yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Qorry Aulya Rohmana, dkk (2016) “Penerapan Model Pembelajaran Tsts (*Two Stay Two Stray*) Dipadu *Picture & Picture* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Jaringan Hewan Pada Siswa Kelas XI SMA”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa. Hasil penelitian yang dilakukan juga oleh Ayu Wulansari Utomo "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Suhu dan Perubahannya Bagi Siswa Kelas VII D SMPN 2 Buduran Sidoarjo". berdasarkan hasil observasi dan tes dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam pelajaran IPA materi suhu dan perubahannya terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan pada analisis data *pre-test* dan *posttest* siswa dimana menunjukkan bahwa kelas eksperimen (VII G) setelah diberi perlakuan mengalami kenaikan dalam hasil belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaeful Bachri (2017) "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Dengan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray (Tsts)* Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dan analisis pengolahan data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Dengan mengontrol/ mengendalikan pengaruh kemampuan awal, terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara peserta didik yang belajar menggunakan metode pembelajaran *two stay two stray* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Tow Stray (TSTS)***

**Materi Pokok Kalor dan perpindahanya Pada Peserta Didik Kelas VIIA
SMPK Santa Familia Sikumana Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.”**

B. Rumusan masalah.

Bertolak dari uraian pada latar belakang. maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “bagaimanakah penerapan pendekatan *TSTS* materi pokok kalor dan perpindahanya pada peserta didik Kelas VII semester ganjil SMPK Santa Familia Sikumana Kupang?”

Secara terperinci rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *TSTS* materi pokok Kalor dan perpindahanya pada peserta didik kelas VIIA SMPK Santa Familia Sikumana?
2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *TSTS* materi pokok Kalor dan perpindahanya pada peserta didik kelas VIIA SMPK Santa Familia Sikumana?
3. Bagaimanakah ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *TSTS* materi pokok Kalor dan perpindahanya pada peserta didik kelas VIIA SMPK Santa Familia Sikumana Kupang?

4. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *TSTS* materi pokok Kalor dan perpindahanya pada peserta didik kelas VIIA SMPK SMPK Santa Familia Sikumana Kupang?
5. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *TSTS* materi pokok Kalor dan perpindahanya pada peserta didik kelas VIIA SMPK Santa Familia Sikumana Kupang?

C. Tujuan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ”untuk mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan *TSTS* materi pokok kalor dan perpindahanya pada peserta didik Kelas VIIA semester ganjil SMPK Santa Familia Sikumana kupang.

Secara terperinci tujuan yang ingin dicapai dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *TSTS* materi pokok Kalor dan perpindahanya pada peserta didik kelas VIIA SMPK Santa Familia Sikumana.
2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *TSTS* materi pokok Kalor dan perpindahanya pada peserta didik kelas VIIA SMPK Santa Familia Sikumana
3. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *TSTS* materi pokok Kalor dan perpindahanya pada peserta didik kelas VIIA SMPK Santa Familia Sikumana.

4. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan *TSTS* materi pokok Kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VIIA SMPK Santa Familia Sikumana.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *TSTS* materi pokok Kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VIIA SMPK Santa Familia Sikumana.

D. Manfaat penelitian

Adapun beberapa manfaat yang di harapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat belajar
 - c. Meningkatkan interaksi sosial antara teman dalam bentuk kerja sama.
 - d. Meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan referensi dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Sebagai bahan refleksi mengenai masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai *TSTS* dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya. khususnya dalam pengajaran fisika.

5. Bagi LPTK UNWIRA

Sebagai wahana untuk menjalankan tugasnya dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan Pendidikan dan pembelajaran. Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. terlebih fakultas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Penjelasan istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan, Van Meter dan Van Horn (2008:65)
2. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Agus Suprijono (2010:46)
3. Model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. (Tukiran dkk ,2015: 55).
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan system pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama. bertanggung jawab. saling membantu memecahkan masalah. dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Huda (2013: 207)
5. Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal”. Peserta didik bisa belajar tanpa guru, Sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Danim (2010: 1)

6. Kalor merupakan salah satu bentuk energi yang berpindah dari benda yang suhunya lebih tinggi ke benda yang suhunya lebih rendah jika kedua benda bersentuhan.(Buku Guru IPA Terpadu)